BAB III
TINJAUAN UMUM CATUR WAYANG JOGJAKARTA

3.1. Profil Industri Rumahan Batik Linggarjati

Batik Linggarjati adalah sebuah industri rumahan yang bergerak di bidang kerajinan pahat dan keramik. Produk-produk Batik Linggarjati mempunyai keunikan tersendiri karena di dalam setiap produk yang dibuatnya selalu ditorehkan batik tulis sehingga produk-produk yang dihasilkan mempunyai nilai estetik lebih. Batik Linggarjati sendiri terletak di Dusun Wisata Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Jogjakarta. Batik Linggarjati didirikan dan dipimpin oleh Supriyanto.

Tagline dari Batik Linggarjati adalah, “Batik mencerminkan keindahan, nilai tradisi, budaya, jalan hidup kejadian tertentu (sejarah), pesan-pesan budaya, dan identitas sebuah masyarakat”.

Selain sebagai tempat produksi kerajinan, Batik Linggarjati juga membuka sebuah sanggar dimana pengunjung bisa mencoba dan belajar membatik sendiri. Batik Linggarjati juga mempunyai *show room*, dimana hasil kerajinan yang sudah jadi ditempatkan di tempat tersebut agar para pengunjung bisa mengamati produk-produk kerajinannya.

Produk-produk kerajinan yang dihasilkan oleh Batik Linggarjati diantaranya adalah topeng, patung, nampan, keramik-keramik (mangkuk, guci), pajangan dan pernak-pernik lainnya. Salah satu produk unggulannya adalah Catur Wayang.

3.2. Catur Wayang Jogjakarta

Catur wayang adalah sebuah kreasi baru dalam dunia permainan catur. Catur wayang ini memiliki aturan permainan yang sama dengan catur biasa, jumlah pionnya pun sama. Lalu apa yang membuat catur wayang ini berbeda dengan catur yang sudah ada selama ini? Hal yang membedakan itu adalah desain dari buah catur dan alas catur.

Desain buah catur pada umumnya tidak banyak perbedaan antara desain catur yang satu dengan desain catur yang lain. Dari hal inilah, Batik Linggarjati membuat sebuah terobosan dengan membuat desain catur berdasarkan salah satu budaya lokal Indonesia, yaitu wayang. Catur wayang ini pada awalnya timbul dari gagasan sang pemilik Batik Linggarjati, Supriyanto yang juga penggemar permainan catur. Agar permainan catur menjadi lebih seru dan lebih disukai maka diambil sebuah solusi yaitu dengan cara membuat visualisasi baru pada buah catur dan alas catur tersebut, sebagai penambah nilai estetik agar catur tersebut memiliki identitas maka diambilah wayang sebagai dasar dari desain catur baru tersebut.

Setelah ditetapkan bahwa wayanglah sebagai tema utama desain pionnya, langkah selanjutnya yang diambil oleh Batik Linggarjati adalah menentukan cerita wayang apa yang akan diangkat. Setelah mengadakan rapat maka diangkatlah sebuah cerita wayang yang sudah terkenal yaitu Ramayana. Catur wayang ini pertama kali dibuat pada bulan juli tahun 2007.

Pembuatan catur wayang ini tidak asal-asalan, karena Batik Linggarjati ingin memberikan yang terbaik kepada konsumennya dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Indonesia. Adapun susunan cara pembuatan produk kerajinan wayang catur adalah sebagai berikut:

a. Perajin menyiapkan kayu gelondong dari pohon klepu.
b. Kayu gelondong tersebut digergaji hingga berbentuk papan-papan sesuai dengan ukuran buah catur yang akan dibuat. Alat yang digunakan adalah gergaji kayu biasa.
c. Dikeringkan, apabila ingin mendapat hasil yang maksimal maka dikeringkannya dengan cara diangin-angin, tidak dengan cara dijemur di bawah cahaya matahari langsung karena akan membuat kayu terlalu kering dan dalam jangka waktu yang relatif pendek kayu tersebut akan mudah retak.
d. Di *mal* (di bentuk pola wayang menggunakan pensil).
e. Digergaji dengan bentuk global menggunakan gergaji listrik statis.
f. Dipahat sesuai detail menggunakan alat pahat dan palu biasa.
g. Agar hasil pahatan lebih optimal maka diperhalus menggunakan amplas.
h. Dibatik menggunakan alat yang disebut canthing, pewarnanya menggunakan malam/lilin batik.
i. Diwarnai menggunakan kuas, pewarnanya ‘naptol’
j. “Dilorot”, istilah dalam membatik untuk menghilangkan lilin dengan cara direbus (lilin akan leleh, tapi warna akan tetap menempel)
k. Dikeringkan dengan cara diangin-angin, apabila terlalu lama terkena panas matahari dapat menyebabkan kayu menjadi pecah
l. Finishing, dilapis dengan menggunakan ‘aqua wood finish’ agar buah catur dan alasnya lebih berkilau.
m. Dipasang pernak-pernik misalnya anting.

3.3. Deskripsi Buah Catur Pada Catur Wayang

Sama halnya dengan catur pada umumnya, catur wayang mempunyai buah catur sebanyak enambelas berwarna kuning (sebagai pengganti warna putih) dan enambelas buah catur berwarna merah (sebagai pengganti warna hitam). Untuk buah catur yang berwarna kuning diantaranya adalah:

a. Rama
b. Sinta
c. Hanoman
d. Sugriwa
e. Jatayu
f. Gunungan
g. Wanara

Untuk buah catur yang berwarna merah diantaranya adalah:

a. Rahwana
b. Mandodari
c. Indrajit
d. Marica
e. Kumbakarna
f. Gunungan
g. Raksasa

3.3.1. Penjabaran Buah Catur Kuning (Ayodhya / Rama)

A. Rama

Rama adalah tokoh utama laki-laki dalam kisah Ramayana. Rama merupakan anak sulung dari Raja Dasarata dari Ayodhya dan ibunya bernama Kosalya. Diceritakan dalam kisah Ramayana bahwa Rama adalah bentuk inkarnasi dari dewa Wisnu. Ia merupakan seorang ksatria yang kuat dalam medan perang dan memiliki banyak kesaktian namun dengan segala kesaktian tersebut Rama tidak menjadi sombong, angkuh, dan bertingkah seenaknya. Rama memiliki sifat bijaksana, sabar, pemaaf, adil, dan bertanggung jawab sehingga ia sangat disukai oleh orang-orang disekelilingnya. Rama memiliki senjata sakti berupa busur yang bernama Brahma Astra. Sekali anak panah Brahma Astra dilepaskan dari busurnya maka anak panah tersebut akan terus mengejar ke mana pun targetnya pergi dan baru berhenti ketika targetnya meninggal. Rahwana pun meninggal karena terkena Brahma Astra yang menembus jantungnya.

Rama dipandang sebagai *Maryada Purushottama*, yang artinya "Manusia Sempurna". Setelah dewasa, Rama memenangkan sayembara dan beristerikan Dewi Sinta, inkarnasi dari Dewi Laksmi. Rama memiliki anak kembar, yaitu Kusa dan Lawa

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Raja	ALIANSI	Ayodhya (Buah Catur Kuning)
NAMA TOKOH	Rama	TINGGI	13 cm
GOLONGAN	Awatara Wisnu	PANJANG	4,2 cm
ASAL	Ayodhya, Kerajaan Kosala	LEBAR	3,4 cm
SENJATA	Busur Kokanda	BERAT	50 gram
PASANGAN	Sinta		

POSISI



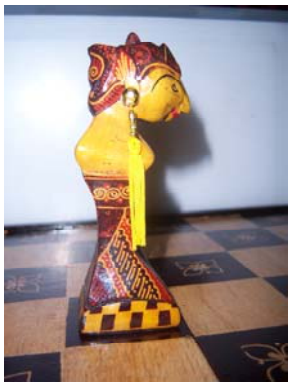
Tabel III.1. Buah Catur Rama

B. Sinta

Ramayana menceritakan bahwa Sinta bukan putri kandung Janaka. Sinta merupakan inkarnasi dari dewi Laksmi, dewi keberuntungan, istri dewa Wisnu. Suatu ketika Kerajaan Wideha dilanda kelaparan. Janaka sebagai raja melakukan upacara atau *yadnya* di suatu area ladang antara lain dengan cara membajak tanahnya. Ternyata mata bajak Janaka membentur sebuah peti yang berisi bayi perempuan. Bayi itu dipungutnya menjadi anak angkat dan dianggap sebagai titipan Pertiwi, dewi bumi dan kesuburan.

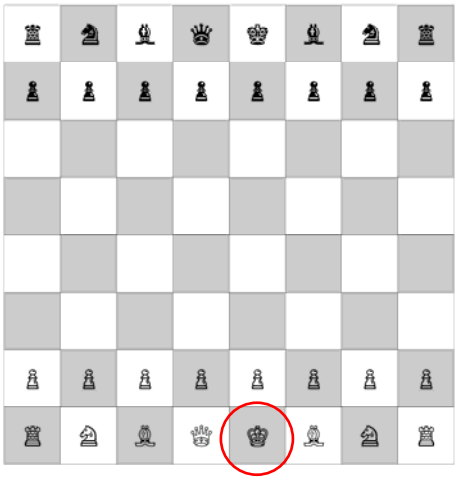
Sinta dibesarkan di istana Mithila, ibu kota Wideha oleh Janaka dan Sunayana, permaisurinya. Setelah usianya menginjak dewasa, Janaka pun mengadakan sebuah sayembara untuk menemukan pasangan yang tepat bagi putrinya itu. Sayembara tersebut adalah membentangkan busur pusaka maha berat anugerah Dewa Siwa, dan dimenangkan oleh Sri Rama, seorang pangeran dari Kerajaan Kosala. Setelah menikah, Sinta pun tinggal bersama suaminya di Ayodhya, ibu kota Kosala.

Suatu ketika Sinta diculik oleh Rahwana dan peristiwa inilah penyebab terjadinya perang besar antara pihak Rama yang ingin mengambil kembali Sinta dan pihak Rahwana yang menginginkan agar Sinta menjadi istri Rahwana. Kesetiannya pernah diuji saat ia diculik oleh Rahwana dan disandra di taman Asoka, Sinta dihasut akan diberikan harta dan kekuasaan apabila ia mau menjadi istri Rahwana, namun usaha Rahwana tersebut sia-sia karena Sinta sama sekali tidak menginginkan hal tersebut.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Ratu	ALIANSI	Ayodhya (Buah Catur Kuning)
NAMA TOKOH	Sinta	TINGGI	11,8 cm
GOLONGAN	Awatara Laksmi	PANJANG	4 cm
ASAL	Mithila, Kerajaan Wideha	LEBAR	3,5 cm
SENJATA	-	BERAT	47 gram
PASANGAN	Rama		

POSISI



Tabel III.2. Buah Catur Sinta

C. Hanoman

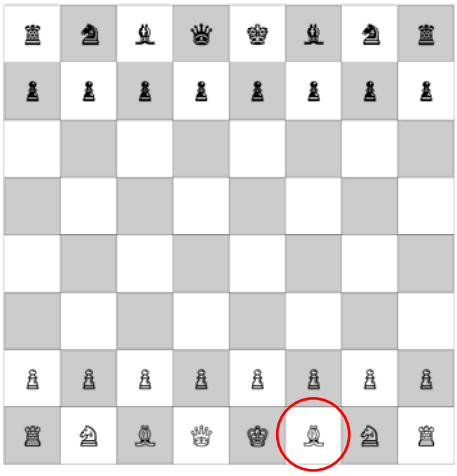
Hanoman adalah putra Anjani, seekor wanara wanita. Dahulu Anjani sebetulnya merupakan bidadari, bernama Punjikastala. Namun karena suatu kutukan, ia terlahir ke dunia sebagai wanara wanita. Kutukan tersebut bisa berakhir apabila ia melahirkan seorang putera yang merupakan penitisan Siwa. Anjani menikah dengan Kesari, seekor wanara perkasa. Bersama dengan Kesari, Anjani melakukan tapa ke hadapan Siwa agar Siwa bersedia menjelma sebagi putera mereka. Karena Siwa terkesan dengan pemujaan yang dilakukan oleh Anjani dan Kesari, ia mengabulkan permohonan mereka dengan turun ke dunia sebagai Hanoman.

Salah satu versi menceritakan bahwa ketika Anjani bertapa memuja Siwa, di tempat lain, Raja Dasarata melakukan *Putrakama Yadnya* untuk memperoleh keturunan. Hasilnya, ia menerima beberapa makanan untuk dibagikan kepada tiga istrinya, yang di kemudian hari melahirkan Rama, Laksmana, Bharata dan Satrugna. Atas kehendak dewata, seekor burung merenggut sepotong makanan tersebut, dan menjatuhkannya di atas hutan dimana Anjani sedang bertapa. Bayu, Sang dewa angin, mengantarkan makanan tersebut agar jatuh di tangan Anjani. Anjani memakan makanan tersebut, lalu lahirlah Hanoman

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Menteri I / Gajah I / Uskup I	ALIANSI	Ayodhya (Buah Catur Kuning)
NAMA TOKOH	Hanoman	TINGGI	10,8 cm
GOLONGAN	Wanara	PANJANG	4 cm
ASAL	Kerajaan Kiskenda	LEBAR	3,5 cm
SENJATA	Gada	BERAT	45 gram
PASANGAN	-		

POSISI



Tabel III.3. Buah Catur Hanoman

D. Sugriwa

Sugriwa adalah seorang raja kera dan merupakan seekor wanara. Ia tinggal di Kerajaan Kiskenda bersama kakaknya yang bernama Subali. Ia adalah teman Rama dan membantunya memerangi Rahwana untuk menyelamatkan Sinta. Saat Sinta diculik oleh Rahwana, Sugriwa mengerahkan prajuritnya yang terbaik untuk menjelajahi bumi demi menemukan Sinta. Prajurit pilihan Sugriwa terdiri dari Hanoman, Nila, Jembawan, Anggada, Gandamadana, dan lain-lain.

Para prajurit pilihan Sugriwa menjelajahi daerah selatan India dan sampai di sebuah pantai. Atas petunjuk Sempati, Hanoman terbang ke Alengka dan mendapati bahwa Sinta ada di sana dan ditawan oleh Rahwana. Saat berita tersebut sampai ke Kiskenda, Sugriwa langsung mengerahkan tentara wanaranya untuk menggempur Alengka dan membunuh Rahwana. Ketika perjalanan tentaranya terhambat di tepi pantai, Sugriwa mengerahkan prajurit-prajuritnya untuk membangun sebuah jembatan besar yang diberi nama "Situbanda". Akhirnya saat sampai di Alengka, Sugriwa bersama prajurit wanara lainnya membunuh para prajurit andalan Rahwana.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Menteri II / Gajah II / Uskup II	ALIANSI	Ayodhya (Buah Catur Kuning)
NAMA TOKOH	Sugriwa	TINGGI	10,7 cm
GOLONGAN	Wanara	PANJANG	3,9 cm
ASAL	Kerajaan Kiskenda	LEBAR	3,5 cm
SENJATA	-	BERAT	45 gram
PASANGAN	Tara		

POSISI



Tabel III.4. Buah Catur Sugriwa

E. Jatayu

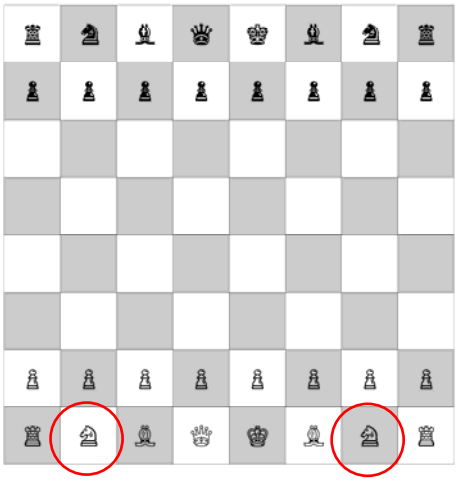
Jatayu adalah putera dari Aruna dan keponakan dari Garuda. Ia merupakan saudara Sempati. Ia adalah seekor burung yang melihat bagaimana Sinta diculik oleh Rahwana. Ketika Sinta diculik oleh Rahwana, Jatayu yang sedang berada di dahan sebuah pohon melihat ke atas dan tampak Rahwana terbang membawa Sinta, puteri Prabu Janaka. Jatayu yang bersahabat dengan Raja Dasarata, merasa bertanggung jawab terhadap Sinta yang merupakan istri putera sahabatnya, Rama. Ia menyerang Rahwana dengan segenap tenaganya. Namun ketika Jatayu sedang berusaha menyelamatkan Sinta dari Rahwana, sayapnya ditebas dengan pedang dan ia pun terjatuh ke tanah.

Ketika Rama dan Lakshmana sedang menelusuri hutan untuk mencari Dewi Sita, tampak oleh mereka darah berceceran. Setelah dicari asalnya, mereka menemukan seekor burung tanpa sayap sedang sekarat. Burung tersebut mengaku bernama Jatayu, yang berusaha menolong Dewi Sinta karena diculik Rahwana. Namun usahanya tidak berhasil sehingga Dewi Sinta dibawa pergi ke Alengka. Melihat keadaan Sang Jatayu yang sekarat, Rama memberi hormat untuk yang terakhir kalinya. Tak lama kemudian Jatayu menghembuskan nafas terakhirnya.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Kuda/ Ksatria	ALIANSI	Ayodhya (Buah Catur Kuning)
NAMA TOKOH	Jatayu	TINGGI	9,2 cm
GOLONGAN	Burung Garuda	PANJANG	3,9 cm
ASAL	-	LEBAR	2,7 cm
SENJATA	-	BERAT	37,5 gram
PASANGAN	-		

POSISI



Tabel III.5. Buah Catur Jatayu

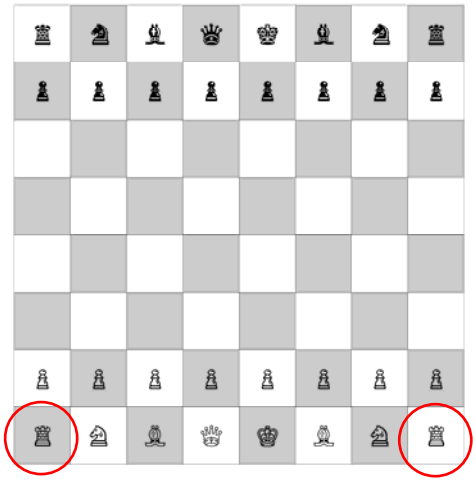
F. Gunungan

Gunungan banyak digunakan dalam dunia pewayangan. Biasanya digunakan pada saat dalang memulai suatu kisah. Dalam pewayangan sendiri, gunungan digunakan sebagai sesuatu yang memiliki arti sebuah dunia. Gunungan biasa disebut dengan *kekayon.* Dalam gunungan walaupun tidak ada aturan pasti namun secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : *Alam Niskala*, puncak gununganssampai bagian atas gebukan, berbentuk segitiga; *Alam Sakal Niskala* merupakan alam atau jagat penghubung, digambarkan sebagai pohon besar yang tumbuh diatas bangunan dan cabangnya memnuhi sampai puncak; *Alam Sakala* merupakan alat jagat besar, merupakan kehidupan alam semesta lingkungan dan isinya. Digambarkan berbagai binatang yang hidup di sana.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Benteng	ALIANSI	Ayodhya (Buah Catur Kuning)
NAMA TOKOH	Gunungan	TINGGI	9 cm
GOLONGAN	-	PANJANG	3,6 cm
ASAL	-	LEBAR	3,2 cm
SENJATA	-	BERAT	30 gram
PASANGAN	-		

POSISI



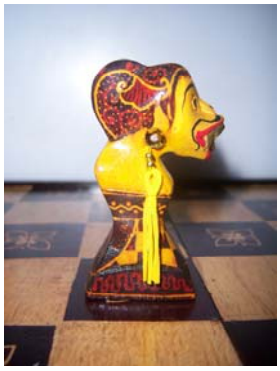
Tabel III.6. Buah Catur Gunungan

G. Wanara

Dalam mitologi Hindu, Wanara berarti "manusia berekor monyet". Istilah ini sangat terkenal untuk merujuk kepada ras manusia-kera dalam wiracarita Ramayana yang memiliki sifat gagah berani dan selalu ingin tahu. Dalam cerita Ramayana, para Wanara umumnya tinggal di Kiskenda yang di masa sekarang terletak di wilayah India Selatan, di tengah hutan Dandaka, dimana Sri Rama menjumpai mereka saat berpetualang mencari Sinta. Para wanara menolong Rama mencari Sinta, dan juga turut bertarung melawan Rahwana, sang penculik Sinta.

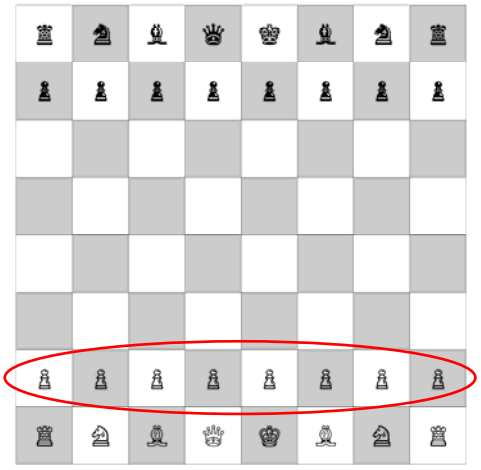
Seperti yang digambarkan dalam wiracarita, ciri-ciri wanara misalnya suka bersenang-senang, kekanak-kanakan, ringan tangan, suka bercanda, hiperaktif, gemar berpetualang, jujur nan polos, setia, berani, dan ramah. Mereka lebih pendek daripada tinggi manusia pada umumnya dan tubuh mereka ditutupi oleh bulu yang cerah, umumnya berwarna cokelat.

Bangsa wanara banyak berjasa saat perjalanan mencari Sinta, diantaranya adalah ketika pasukan yang dipimpin Rama terhambat di tepi pantai untuk menuju Alengka, para wanara membangun sebuah jembatan besar yang diberi nama "Situbanda". Akhirnya saat sampai di Alengka, para prajurit wanara yang dipimpin oleh Sugriwa banyak membunuh prajurit-prajurit andalan Rahwana.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Prajurit / Pion	ALIANSI	Ayodhya (Buah Catur Kuning)
NAMA TOKOH	Wanara	TINGGI	8 cm
GOLONGAN	Wanara	PANJANG	3, 7 cm
ASAL	Kerajaan Kiskenda	LEBAR	2,6 cm
SENJATA	-	BERAT	25 gram
PASANGAN	-		

POSISI



Tabel III.7. Buah Catur Wanara

3.3.2. Penjabaran Buah Catur Merah (Alengka / Rahwana)

A. Rahwana

Rahwana merupakan musuh utama dari kisah Ramayana, Rahwanalah yang menculik Sinta dari Rama. Ia adalah putra dari pasangan Wisrawa dan istrinya Kekasi. Rahwana adalah raja dari kerajaan Alengka. Rahwana dilukiskan dalam kesenian dengan sepuluh kepala, menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan dalam Weda dan sastra. Karena punya sepuluh kepala ia diberi nama "Dasamukha" (*bermuka sepuluh*), "Dasagriva" (*berleher sepuluh*) dan "Dasakanta" (*berkerongkongan sepuluh*). Ia juga memiliki dua puluh tangan, menunjukkan kesombongan dan kemauan yang tak terbatas. Ia juga dikatakan sebagai ksatria besar.

Saat masih muda, Rahwana mengadakan tapa memuja dewa Brahma selama bertahun-tahun. Karena berkenan dengan pemujaannya, Brahma muncul dan mempersilakan Rahwana mengajukan permohonan. Mendapat kesempatan tersebut, Rahwana memohon agar ia hidup abadi, namun permohonan tersebut ditolak oleh Brahma. Sebagai gantinya, Rahwana memohon agar ia kebal terhadap segala serangan dan selalu unggul di antara para dewa, makhluk surgawi, raksasa, detya, danawa, segala naga dan makhluk buas. Karena menganggap remeh manusia, ia tidak memohon agar unggul terhadap mereka. Mendengar permohonan tersebut, Brahma mengabulkannya, dan menambahkan kepandaian menggunakan senjata dewa dan ilmu sihir.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Raja	ALIANSI	Alengka (Buah Catur Merah)
NAMA TOKOH	Rahwana	TINGGI	12,7 cm
GOLONGAN	Raksasa	PANJANG	4 cm
ASAL	Kerajaan Alengka	LEBAR	3,5 cm
SENJATA	Gada, Pedang, Tombak, Panah, dan lain-lain	BERAT	52 gram
PASANGAN	Mandodari		

POSISI



Tabel III.8. Buah Catur Rahwana

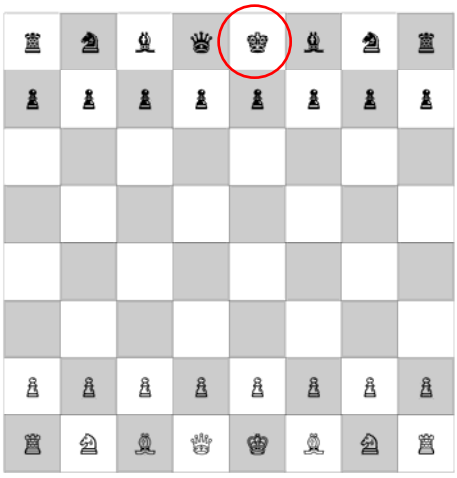
B. Mandodari

Mandodari merupakan istri pertama dari Rahwana. Mandodari mempunyai paras yang sangat cantik. Ia merupakan anak dari Dewa Mayasura dan Dewi Hema. Mandodari merupakan salah satu dari *Panca Kanya* yang dalam mitologi Hindhu merupakan sebutan untuk lima wanita terbaik, empat diantaranya yaitu Ahalya, Draupadi, Sinta, dan Tara. Ia merupakan seorang wanita yang menghabiskan waktunya untuk bertapa kepada Brahma dan pada suatu ketika Rahwana yang mendengar kabar tentang kecantikan Mandodari datang dan melamarnya. Pada awalnya Mandodari menolak namun setelah dirayu akhirnya hatinya luluh juga.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Ratu	ALIANSI	Alengka (Buah Catur Merah)
NAMA TOKOH	Mandodari	TINGGI	11,7 cm
GOLONGAN	Panca Kanya	PANJANG	4,2 cm
ASAL	Kerajaan Alengka	LEBAR	2,7 cm
SENJATA	-	BERAT	46 gram
PASANGAN	Rahwana		

POSISI



Tabel III.9. Buah Catur Mandodari

C. Indrajit

Indrajit adalah putra Rahwana, raja bangsa Raksasa dari Kerajaan Alengka. Ibunya bernama Mandodari putri Asura Maya. Sewaktu lahir, Indrajit diberi nama Megananda karena tangisan pertamanya diiringi suara petir menggelegar, pertanda kelak ia akan tumbuh menjadi seorang kesatria besar.

Ketika dewasa, Megananda pernah membantu ayahnya bertempur melawan para dewa kahyangan. Dalam pertempuran itu, Megananda berhasil menangkap dan menawan Indra, raja para dewa. Dewa Brahma muncul melerai. Indra pun dibebaskan oleh Megananda. Sebagai gantinya ia mendapatkan pusaka ampuh dari Brahma bernama Brahmasta. Brahma juga memberikan julukan Indrajit kepada Megananda yang bermakna "Penakluk Indra".

Indrajit merupakan ksatria yang sakti mandraguna. Dalam perang melawan pasukan Wanara, ia pernah melepaskan senjata *Nagapasa* yang keampuhannya mampu melumpuhkan Sri Rama. Setelah melalui pertempuran seru, ia akhirnya tewas di tangan Laksmana adik Rama.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Menteri I / Gajah I / Uskup I	ALIANSI	Alengka (Buah Catur Merah)
NAMA TOKOH	Indrajit	TINGGI	10,6 cm
GOLONGAN	Raksasa	PANJANG	4,2 cm
ASAL	Kerajaan Alengka	LEBAR	3,9 cm
SENJATA	Brahmastra (Brahma Astra), Nagapasa	BERAT	45 gram
PASANGAN	-		

POSISI



Tabel III.10. Buah Catur Indrajit

D. Marica

Marica adalah seorang raksasa, putera Tataka dan Sunda. Ia tinggal di hutan Dandaka dan menjadi patih Rahwana. Saat Rahwana berniat untuk menculik Sinta, Marica dikunjungi untuk dimintai bantuan. Marica yang mengetahui kekuatan Rama, menolak untuk menyetujui rencana tersebut. Ia menasihati Rahwana untuk membatalkan niat jahat itu. Ia berkata bahwa rencana tersebut akan mengantarkan kehancuran bagi Alengka dan kaum raksasa. Mulanya Rahwana sadar setelah mendapat nasihat Marica, namun setelah ia kembali ke Alengka, Surpanaka datang dan menghasut Rahwana dengan cara memutarbalikkan fakta. Niat Rahwana timbul kembali untuk yang kedua kalinya dan ia bersikeras untuk menculik Sinta.

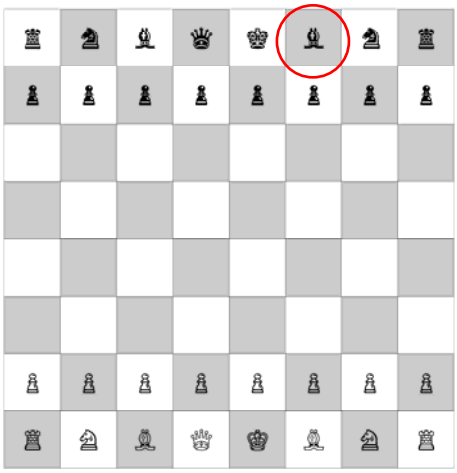
Rahwana datang kembali ke kediaman Marica untuk yang kedua kalinya. Kali ini Marica sadar bahwa jika niat Rahwana tidak dijalankan maka dirinya akan dibunuh, namun jika ia menjalankan rencana Rahwana sudah pasti nyawanya akan berakhir di tangan Rama. Setelah berpikir matang-matang, Marica menyetujui niat licik Rahwana. Ia merasa beruntung apabila gugur di tangan ksatria besar seperti Rama daripada di tangan raksasa Rahwana. Dengan menyamar menjadi kijang, Marica mengalihkan perhatian Rama untuk memburunya sementara Sinta ditinggal bersama Laksmana.

Ketika Rama tahu bahwa Marica sedang mengelabuinya, ia melepaskan anak panahnya dan mengubah Marica ke wujud semula. Saat sedang sekarat, Marica menirukan suara Rama dan mengerang dengan keras sampai ke telinga Sinta dan Laksmana. Yakin bahwa itu suara Rama, Sinta menyuruh Laksmana agar pergi menyusul Rama. Sementara Laksama menyusul Rama, Rahwana menyamar menjadi brahmana untuk mengelabui Sinta kemudian menculiknya.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Menteri II / Gajah II/ Uskup II	ALIANSI	Alengka (Buah Catur Merah)
NAMA TOKOH	Marica	TINGGI	10 cm
GOLONGAN	Raksasa	PANJANG	4 cm
ASAL	Hutan Dandaka	LEBAR	3,7 cm
SENJATA	Gada	BERAT	45 gram
PASANGAN	-		

POSISI



Tabel III.11. Buah Catur Marica

E. Kumbakarna

Dalam wiracarita Ramayana, Kumbakarna adalah saudara kandung Rahwana, raja raksasa dari Alengka. Kumbakarna merupakan seorang raksasa yang sangat tinggi dan berwajah mengerikan, tetapi bersifat perwira dan sering menyadarkan perbuatan kakaknya yang salah. Ia memiliki suatu kelemahan, yaitu tidur selama enam bulan, dan selama ia menjalani masa tidur, ia tidak mampu mengerahkan seluruh kekuatannya.

Saat Kerajaan Alengka diserbu oleh Rama dan sekutunya, Rahwana memerintahkan pasukannya untuk membangunkan Kumbakarna yang sedang tertidur. Utusan Rahwana membangunkan Kumbakarna dengan menggiring gajah agar menginjak-injak badannya serta menusuk badannya dengan tombak, kemudian saat mata Kumbakarna mulai terbuka, utusannya segera mendekatkan makanan ke hidung Kumbakarna. Setelah menyantap makanan yang dihidangkan, Kumbakarna benar-benar terbangun dari tidurnya.

Setelah bangun, Kumbakarna menghadap Rahwana. Ia mencoba menasihati Rahwana agar mengembalikan Sita dan menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan kakaknya itu adalah salah. Rahwana sedih mendengar nasihat tersebut sehingga membuat Kumbakarna tersentuh. Tanpa sikap bermusuhan dengan Rama, Kumbakarna maju ke medan perang untuk menunaikan kewajiban sebagai pembela negara. Sebelum bertarung Kumbakarna berbincang-bincang dengan Wibisana, adiknya, setelah itu ia berperang dengan pasukan wanara.

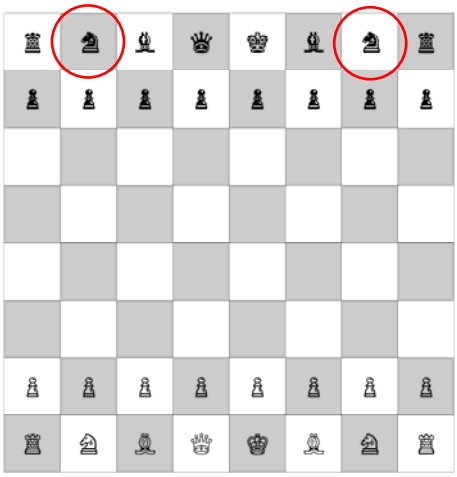
Dalam peperangan, Kumbakarna banyak membunuh pasukan wanara dan banyak melukai prajurit pilihan seperti Anggada, Sugriwa, Hanoman, Nila, dan lain-lain. Dengan panah saktinya,

Rama memutuskan kedua tangan Kumbakarna. Namun dengan kakinya, Kumbakarna masih bisa menginjak-injak pasukan wanara. Kemudian Rama memotong kedua kaki Kumbakarna dengan panahnya. Tanpa tangan dan kaki, Kumbakarna mengguling-gulingkan badannya dan melindas pasukan wanara. Melihat keperkasaan Kumbakarna, Rama merasa terkesan dan kagum. Namun ia tidak ingin Kumbakarna tersiksa terlalu lama. Akhirnya Rama melepaskan panahnya yang terakhir. Panah tersebut memisahkan kepala Kumbakarna dari badannya dan membawanya terbang, lalu jatuh di pusat kota Alengka.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Kuda / Ksatria	ALIANSI	Alengka (Buah Catur Merah)
NAMA TOKOH	Kumbakarna	TINGGI	10 cm
GOLONGAN	Raksasa	PANJANG	3,8 cm
ASAL	Kerajaan Alengka	LEBAR	3,5 cm
SENJATA	Gada	BERAT	35 gram
PASANGAN	-		

POSISI



Tabel III.12. Buah Catur Kumbakarna

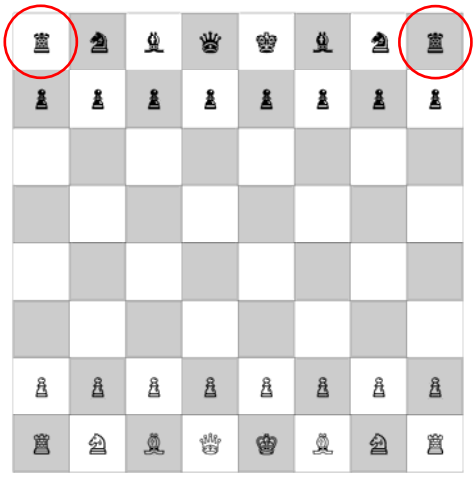
F. Gunungan

Penggunaan karakter gunungan pada buah catur merah memiliki penjelasan yang sama pada buah catur gunungan warna kuning (lihat sub bab 3.3.1.F, halaman 49). Yang membedakan hanya pada warna dan corak batik.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Benteng	ALIANSI	Alengka (Buah Catur Merah)
NAMA TOKOH	Gunungan	TINGGI	9 cm
GOLONGAN	-	PANJANG	3,6 cm
ASAL	-	LEBAR	3 cm
SENJATA	-	BERAT	31 gram
PASANGAN	-		

POSISI



Tabel III.13. Buah Catur Gunungan

G. Raksasa

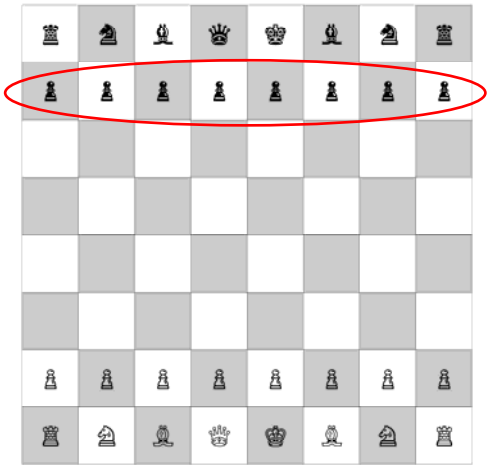
Kitab Ramayana menguraikan bahwa raksasa adalah makhluk yang diciptakan dari kaki Brahma; di lain kisah, mereka muncul dari Pulastya, atau dari Khasa, atau dari Nirriti dan Nirrita. Dewa Brahma juga dikatakan pernah memberikan berkah kepada raksasa yang memujanya, seperti misalnya Wibisana, Hiranyaksa, dan Hiranyakasipu.

Beberapa raksasa merupakan inkarnasi dari orang-orang yang berdosa pada kehidupannya yang sebelumnya. Raksasa terkenal karena kejahatannya dalam hal mengganggu upacara, menodai makam, mengganggu para pendeta, dan sebagainya. Kuku mereka beracun, dan mereka makan daging manusia atau makanan hasil rampasan. Mereka memiliki ilmu gaib dan mampu mengubah wujud menjadi manusia atau burung besar.

Gambar (Depan)	Gambar (Samping)	Gambar (Belakang)
		

Keterangan Penokohan		Keterangan Buah Catur	
PERAN	Prajurit / Pion	ALIANSI	Alengka (Buah Catur Merah)
NAMA TOKOH	Raksasa	TINGGI	7,8 cm
GOLONGAN	Raksasa	PANJANG	3,9 cm
ASAL	Kerajaan Alengka	LEBAR	3 cm
SENJATA	Gada	BERAT	24 gram
PASANGAN	-		

POSISI



Tabel III.14. Buah Catur Raksasa